P-ISSN :2597-5064
E-ISSN :2654-8062 DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

Analisis Rasio Solvabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2021-2025

[1]Garin Dwi Septiadi, [2]Helwa, [3]Febri Maria Olivia Sitompul, [4]Alyya Remyma Agatha Mujijat, [5]Naufal Pratama Ahfavi, [6]Arif Rakhman
[1,2,3,4,5,6]D3 Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

E-mail: [1]garindwi94@gmail.com, [2]helwamahrii@gmail.com, [3]febrimariaoliviaa12@gmail.com, [4]alyyagatha@gmail.com, [5]opayyy3@gmail.com, [6]arif.rakhman@fe.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2021-2025 dengan tujuan menganalisis rasio solvabilitas serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Analisis rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan indikator *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan selama lima tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* berada jauh diatas standar yang dianggap wajar, sehingga struktur pendanaan perusahaan dinilai sangat tidak baik dan beresiko bagi kondisi keuangan perusahaan. Kondisi tersebut disebabkan oleh faktor internal, yaitu pembiayaan proyek infrastruktur yang bertumpu pada utang, dan lemahnya arus kas operasi, serta tingginya beban bunga. Selain itu, faktor eksternal seperti kenaikan suku bunga yang membuat beban utang perusahaan semakin besar, dan keterlambatan pembayaran yang memperburuk kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Kata kunci : Rasio Solvabilitas, *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long-Term Debt to Equity Ratio*, PT Waskita Karya (Persero) Tbk

ABSTRACT

This study was conducted on PT Waskita Karya (Persero) Tbk for the 2021-2025 period, aiming to analyze solvency ratios and to identify the internal and external factors that affect the company's inability to meet its long-term obligations. Solvency ratio analysis is used to measure the extent to which the company's assets are financed by debt, using the Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, and Long Term Debt to Equity Ratio as indicators. This study employs a descriptive quantitative method using secondary data obtained from the company's annual financial statements over a five-year period. The results show that the Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, and Long Term Debt to Equity Ratio are far above the standards considered reasonable, indicating that the company's funding structure is very poor and poses a risk to its financial condition. This condition is caused by internal factors, namely debt-dependent infrastructure project financing, weak operating cash flow, and high interest expenses. In addition, external factors, such as rising interest rates that increase the company's debt burden and delayed payments, further worsen the company's ability to meet its long-term obligations.

Keyword : *Solvency Ratios, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long-Term Debt to Equity Ratio, PT Waskita Karya (Persero) Tbk*

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3
P-ISSN :2597-5064
E-ISSN :2654-8062

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor utama perusahaan menilai kesanggupan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Penilaian kondisi keuangan sangat penting bagi pihak manajemen, investor, kreditur, dan pemerintah sebagai dasar pengambilan keputusan serta mengevaluasi tingkat kesehatan perusahaan. Pendekatan yang umum digunakan yaitu analisis rasio keuangan, terutama rasio solvabilitas, yang menunjukan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa mampu perusahaan memenuhi seluruh kewajjbannya terutama kewajiban jangka panjang (Kinasih et al., 2021).

PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan BUMN sektor konstruksi dan infrastruktur yang menghadapi tekanan finansial serius, dengan ditandai kerugian berkelanjutan, tingginya beban utang, serta beban bunga yang besar. Perusahaan mengalami tekanan yang berkaitan dengan ekspansi agresif dalam mengerjakan proyek infrastruktur berskala besar seperti jalan tol, sebagian besar pendanaannya melalui pinjaman. Perusahaan menjalani restrukturisasi utang dan memperoleh dukungan pemerintah melalui Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp 7,9 triliun pada tahun 2021 (Cakti, 2021). Kondisi ini berkaitan dengan teori kinerja keuangan menurut Rahayu (2020, dalam Gani et al., 2024), yang berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan keberhasilan atau kemampuan kerja perusahaan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal secara efektif dan efisien. Namun PT Waskita Karya (Persero) Tbk menunjukkan kondisi kesenjangan antara efektifitas pengelolaan struktur pendanaan dengan strategi ekspansi.

Menurut pendapat Mulya, dkk (dalam Naibaho et al., 2026), struktur modal membandingkan antara modal sendiri dengan utang dalam operasional perusahaan, dan pengelolaan yang tepat atas keduanya sangat penting untuk menjaga stabilitas perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan PT Waskita Karya periode 2021-2025, ekuitas perusahaan terus mengalami penurunan, sementara utang masih mendominasi pendanaan perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan ketidakseimbangan dalam struktur permodalan perusahaan sehingga meningkatkan risiko beban bunga yang tinggi dan tekanan finansial yang berkepanjangan (Naibaho et al., 2026). Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi hal penting dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan secara objektif, terutama dalam mengelola beban utang serta mempertahankan keberlangsungan operasional periode berikutnya. Salah satu alat pengukurannya adalah Rasio solvabilitas yang meliputi *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *long term debt to equity ratio* (LTDER) (Naibaho et al., 2026). Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, dengan DAR secara khusus menunjukan besarnya aset yang dibiayai oleh utang (Kinasih et al., 2021). Peningkatan rasio solvabilitas pada PT Waskita Karya menggambarkan bahwa besarnya utang membiayai proporsi aset, serta menunjukkan adanya risiko ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan.

Penelitian terdahulu telah mengkaji kondisi keuangan PT Waskita Karya menggunakan analisis rasio solvabilitas periode 2018-2022 dengan pendekatan deskriptif, dan mengidentifikasi bahwa *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *long term debt to equity ratio* (LTDER) perusahaan berada di atas standar sehingga berisiko bagi keuangan perusahaan (Zannah & Paulina, 2024). Namun, penelitian terdahulu berfokus pada periode pra-restrukturisasi. Di samping itu, belum banyak penelitian

P-ISSN :2597-5064
E-ISSN :2654-8062 DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

mengenai perkembangan rasio solvabilitas melalui pendekatan analisis tren hingga era pascarestrukturisasi, termasuk data terbaru tahun 2023-2025. Hal tersebut menunjukan perlu adanya penelitian terbaru mengenai perkembangan kemampuan perusahaan yang lebih komprehensif dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Teori manajemen keuangan dan kondisi nyata PT Waskita Karya merupakan dasar utama urgensi penelitian ini. Melalui analisis rasio solvabilitas menunjukan sejauh mana restrukturisasi berkontribusi pada perbaikan struktur modal perusahaan. Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana perubahan tren rasio solvabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2021-2025 serta posisinya terhadap standar industri. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis tren rasio solvabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2021-2025 serta membandingkannya dengan standar industri untuk menilai kemampuannya membayar kewajiban jangka panjang. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris terkait kondisi solvabilitas perusahaan sejak masa krisis hingga periode pascarestrukturisasi, sekaligus menjadi bahan referensi bagi manajemen, investor, kreditur, dan peneliti selanjutnya dalam mengevaluasi efektivitas kinerja keuangan perusahaan. Tingginya ketergantungan pada sumber pendanaan utang dan beratnya beban bunga operasional mendasari pengajuan hipotesis bahwa sepanjang tahun 2021-2025, rasio solvabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk melalui indikator DAR, DER, dan LTDER mengalami tren kenaikan hingga berada di atas ambang batas kewajaran industri, sejalan dengan tinjauan teori struktur modal dan fenomena keuangan yang terjadi.

2. LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan cerminan dari keseluruhan aktivitas transaksi finansial yang berlangsung di dalam sebuah entitas bisnis. Seluruh kejadian dan transaksi tersebut melalui proses pencatatan, pengelompokan, serta peringkasan secara sistematis dalam satuan moneter, yang kemudian dianalisis demi memenuhi berbagai keperluan spesifik. (Naibaho et al., 2026)

Komponen utama dalam penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan umumnya mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas (modal), serta laporan arus kas. Agar data keuangan tersebut bernilai guna, informasi yang disajikan harus bersifat relevan sehingga mampu mendukung para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Toto Prihadi (dalam Syaharman & Si, 2021) "Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan". Laporan keuangan menggambarkan transaksi yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karateristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah pengahasilan dan beban. Laporan perubahaan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini untuk menghitung rasio solvabilitas.

Kinerja Keuangan

Menurut pendapat Lisa (dalam Naibaho et al., 2026) menyebutkan bahwa

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3
P-ISSN :2597-5064
E-ISSN :2654-8062

kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan dalam suatu periode yang mencerminkan kondisi kesehatan keuangan. Kinerja yang baik menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan profit dan memenuhi kewajiban. Penilaian terhadap kinerja keuangan tidak hanya berorientasi pada tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, tetapi juga mencakup kemampuan perusahaan menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik umumnya memiliki kemampuan memenuhi kewajiban kepada kreditur, menjaga tingkat likuiditas, serta mengelola struktur pendanaan secara proporsional. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi salah satu alat yang banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja tersebut.

Analisis Laporan Keuangan

Pemahaman mendalam terhadap data finansial memerlukan suatu proses yang disebut sebagai analisis laporan keuangan. Menurut Thian (dalam Naibaho et al., 2026), teknik ini mempermudah para pengambil keputusan dalam mengenali aspek keunggulan maupun kelemahan organisasi, yang pada akhirnya mendasari langkah rasional guna mengoptimalkan kinerja perusahaan. Keberadaan analisis ini mampu mentransformasi deretan angka mentah menjadi informasi yang jauh lebih esensial dan bernilai guna. Melalui metode ini, pengguna laporan dapat memetakan tren perubahan kondisi bisnis, mendeteksi potensi risiko finansial, serta menilai sejauh mana efektivitas kebijakan yang diterapkan manajemen.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut pendapat Kasmir (dalam Naibaho et al., 2026) menyatakan bahwa analisis rasio dilakukan dengan membandingkan pos-pos pada laporan keuangan. Menggunakan rasio ini, data keuangan yang bersifat statis diubah menjadi informasi yang dinamis yang menunjukkan hubungan antarvariabel, sehingga kesehatan perusahaan dapat diukur dengan standar yang jelas. Analisis rasio banyak dipilih karena mampu menyederhanakan data keuangan menjadi indikator yang mudah dimengerti dan diperbandingkan dari waktu ke waktu. Informasi yang dihasilkan mencakup berbagai aspek penting, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Khusus untuk penelitian ini, fokus diarahkan pada rasio solvabilitas karena paling relevan untuk mengukur kemampuan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2021-2025 dalam memenuhi tanggungan finansialnya.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat ketergantungan suatu entitas perusahaan terhadap penggunaan utang secara baik. Rasio solvabilitas memberikan informasi perusahaan terhadap tingkat ketergantungan pendanaan yang berasal dari utang (Alfiyani et al., 2024).

Berikut adalah beberapa jenis rasio dan cara menghitungnya:

a. *Debt to Asset Ratio* berfungsi untuk mengukur sejauh mana total aset perusahaan dibiayai melalui kewajiban atau utang, serta menganalisis akibatnya terhadap efesiensi pengelolaan kekayaan perusahaan. Dalam standar perusahaan umumnya batas ideal rasio ini biasanya ditetapkan sebesar 70%- 85%. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah:

   $$\textit{Debt to Asset Ratio} = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\ \%$$

b. *Debt to Equity Ratio* berperan dalam mengevaluasi perbandingan antara total

P-ISSN :2597-5064
E-ISSN :2654-8062 DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

kewajiban dengan modal perusahaan. Indikator ini menyajikan gambaran yang lebih mendalam tentang sejauh mana ekuitas digunakan sebagai pendukung atau jaminan keseluruhan pinjaman yang diperoleh dari pihak luar. Rata-rata rasio ini dalam perusahaan mencapai 500%. Rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\ \%$$

c. *Long-term Debt to Equity Ratio* adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal atau ekuitas perusahaan dijaminkan, yang didapat dengan membandingkan besaran kewajiban tidak lancar terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Standar rata-rata rasio ini di Perusahaan sekitar 1000%. Rumus *Long-term Debt to Equity Ratio*:

$$\textit{Long-term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\ \%$$

Setiap rasio solvabilitas memiliki fungsi yang berbeda. Kombinasi ketiga rasio tersebut memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai struktur pendanaan Perusahaan.

Ketidakmampuan Membayar Utang

Insolvensi didefinisikan sebagai suatu kondisi keuangan di mana total kewajiban atau utang seorang debitur kepada seluruh krediturnya tanpa memandang klasifikasi atau jenis kreditur telah melebihi keseluruhan nilai aset yang dimilikinya. Ketidakmampuan membayar utang umumnya berawal dari melemahnya kapasitas perusahaan dalam memproduksi arus kas yang cukup untuk menutup beban finansialnya. Jika tekanan ini tidak berhenti dalam jangka panjang tanpa restrukturisasi keuangan yang efektif, perusahaan beresiko mengalami *financial distress* hingga akhirnya terjatuh dalam keadaan insolvensi. Evaluasi terhadap rasio solvabilitas memegang peran penting sebagai alat deteksi dini untuk mengantisipasi kondisi tersebut (Shelomita Putri Amelia & Ema Nurkhaerani, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian tersebut merupakan studi empiris dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, perusahaan BUMN sektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan ruang lingkup penggunaan rasio solvabilitas untuk melihat kinerja keuangan periode 2021-2025. Data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder berupa total aset, total utang, utang jangka panjang, dan total ekuitas dari laporan keuangan tahunan perusahaan, yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di https://www.idx.co.id, dan website PT Waskita Karya (Persero) Tbk, di https://investor.waskita.co.id. Variabel penelitian adalah rasio solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER).

Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang dipublikasikan, dengan sampel laporan keuangan tahunan 2021-2025 yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria laporan tersedia lengkap di BEI dan situs perusahaan serta memuat seluruh komponen perhitungan ketiga rasio. Data